

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Ukuran kualitas SDM dapat dilihat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan ukuran kesejahteraan masyarakat antara lain dapat dilihat pada tingkat kemiskinan dan status gizi masyarakat. Upaya pengembangan kualitas SDM dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan (Depkes RI, 2009).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes RI, 2009).

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada masa balita adalah berkaitan dengan masalah tumbuh kembang. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase tumbuh kembang.

Tumbuh kembang merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan (Nutrisiani, 2010).

Faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah gizi yang di per oleh oleh bayi yang dilahirkan. Apabila setelah dilahirkan bayi mengalami kekurangan gizi dapat dipastikan pertumbuhan anak akan terlambat (Supriasa, 2009). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI (2008), Perkembangan anak terdiri dari : perkembangan motorik kasar (pergerakan dan sikap tubuh), perkembangan motorik halus (menggambar, memegang suatu benda dan lain-lain), perkembangan bahasa (kemampuan respon suara, mengikuti perintah, dan berbicara sopan); kepribadian atau tingkah laku (berinteraksi dengan lingkungannya) (Kania, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang ,secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang, yaitu faktor genetic (merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak yaitu potensi anak yang menjadi cirri khasnya), dan faktor Lingkungan (merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan,faktor ini disebut juga *mileu* merupakan tempat anak tersebut hidup dan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak). (Marimbi, 2010).

Tes yang umum digunakan untuk memantau perkembangan adalah tes Denver. Denver adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini membagi perkembangan anak menjadi empat yaitu

perkembangan personal sosial, perkembangan bahasa, serta perkembangan motorik kasar dan motorik halus adaptif (As'ad S. 2010).

Hasil pemantauan status gizi berdasarkan indikator BB/Umur di Indonesia, DIY termasuk dalam kategori perkembangan balita dan status gizi buruk yang masih tinggi (Depkes RI 2014). Di antara 5 kabupaten di DIY perkembangan Balita yang terhambat masih tinggi yaitu di Kabupaten Sleman dan terendah di Kabupaten Bantul. Persentase perkembangan Balita yang terhambat di DIY yaitu Kabupaten: Sleman tahun 2014 sebanyak 12,60%, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 1,5%, Kabupaten Bantul sebanyak 0,42%, dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 5%. Perkembangan balita terhambat di Kabupaten Sleman, tertinggi di Puskesmas Tempel II sebanyak 4,57%. (Dinkes DIY, 2014).

Menurut data yang diperoleh peneliti pada studi pendahuluan yang dibantu oleh Kader Dusun Batang Gede yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015 di Dusun Batang Gede Desa Tambakrejo Sleman. Prevalensi pertumbuhan Balita terhambat di Dusun Batang Gede menunjukkan penurunan dari tahun 2008-2014. Prevalensi Perkembangan Balita yang mengalami *suspect* (dicurigai) di Dusun Batang Gede pada tahun 2008 yaitu 12,60% dan menurun menjadi 7,01% pada tahun 2013.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran perkembangan balita di Dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana perkembangan balita di Dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perkembangan balita di Dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Perkembangan motorik halus balita di Dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman.
- b. Mengetahui Gambaran Perkembangan motorik kasar balita di dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman.
- c. Mengetahui Gambaran Perkembangan Bahasa balita di dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman.
- d. Mengetahui Gambaran Perkembangan Sosial balita di dusun Batang Gede, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, khususnya dalam Ilmu Kebidanan terutama tentang perkembangan balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STIKES Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta sebagai pustaka bagi Ilmu Kebidanan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan informasi tentang gambaran perkembangan balita.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

No	Tahun dan nama penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Hasniyati, (2008).	“Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Dusun Jambean Desa Triwidasi, Kecamatan, Pajangan, Bantul.	Jenis <i>analisis diskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode analisis <i>diskriptif prosentase</i> . Teknik analisis data <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita sebesar 80,6% dengan kata lain masuk dalam kategori baik	Perbedaan: pada jenis penelitiannya perbedaan: waktu dan tempat penelitian
2	Yuniarti (2009).	Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap Perkembangan Anak Usia tiga sampai empat Tahun di Desa Sukamulya Kecamatan Singaparna.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre Experiment</i> dengan jenis rancangan <i>One Group Pre and Posttest Design</i> .	penelitian menunjukkan perkembangan personal-sosial anak sebagian besar adalah normal (83,3%), perkembangan motorik halus normal (94,4%), perkembangan motorik kasar normal (88,9%) dan perkembangan bahasa normal (94,4%).	Perbedaan: pada jenis penelitiannya perbedaan: waktu dan tempat penelitian